



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH BAGAN BATU, RIAU

Rina Rahmi¹, Indah Hari Utami²

¹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

²STAI Rokan Bagan Batu Riau

rina.rahmi@staindirundeng.ac.id; indahhariutami74@gmail.com

Abstrak

Nilai-nilai karakter merupakan nilai yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Untuk itu, salah satu upaya pemerintah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ialah melalui ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman nilai karakter melalui kegiatan pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiyah Bagan Batu, Riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah, pembina, dewan pembina, dewan ambalan, dan anggota pramuka penggalang dan penegak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan triangulasi data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah, merupakan tindak lanjut dari Permendikbud 63 Tahun 2014 sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib; 2) Implementasi kegiatan program ekstakurikuler pramuka di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah terdiri dari tiga tahapan meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Nilai-nilai karakter pada kegiatan pramuka meliputi nilai-nilai mandiri, disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, berkata baik, hormat santun dan pendengar yang baik, dermawan suka menolong, kerja sama, percaya diri dan kreatif.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Nilai-Nilai Karakter, Pondok Pesantren

Abstract

Character values are values that are highly recommended in Islam. For this reason, one of the government's efforts in implementing character values is through extracurricular scouting. This research aims to examine the cultivation of character values through scouting activities at Pondok Al-Quran Al-Majidiniyah Bagan Batu, Riau. This research is a type of descriptive qualitative research with the research subjects consisting of: principals, coaches, the council of coaches, ambalan council, and scout members. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed using data triangulation including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) Scout extracurricular activities carried out by AL-Majidiyah Qur'anic Boarding School are a follow-up to Permendikbud 63 of 2014 as a mandatory extracurricular activity; 2) Character values in scout activities include independent values, discipline, responsibility, honesty, trustworthiness, good speech, respect and good listeners, generous helping, cooperation, self-confidence, creative unyielding, good leaders, tolerance, and peace-loving 3) Implementation of scout extracurricular

program activities at Al-Majidiyah Al-Qur'an Cottage consists of three stages including, planning, implementation and evaluation.

Keywords: *Extra-Curricular Scouting, Character Values, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dengan tujuan membantu perkembangan jiwa siswa, baik secara fisik maupun mental, dari kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Merujuk pada definisi tersebut, dapat diberikan perumpamaan terkait anjuran atau arahan kepada siswa untuk duduk dengan baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan tubuh, berpakaian rapi, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda. Selain itu, saling peduli dan hal-hal lainnya juga merupakan contoh dari proses pendidikan (Sujana 2019). Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh (Riyanti, Irfani, and Prasetyo, n.d.) bahwa hal yang diterapkan dalam pendidikan ialah menyadari, menginsyafi, dan melakukan. Dengan demikian, pendidikan dikatakan sebagai proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Merujuk pada uraian diatas, pendidikan mempunyai peran yang sangatlah penting dalam mengembangkan psikososial anak, baik pada pendidikan formal maupun informal. Perkembangan psikososial peserta didik merupakan proses perkembangan kepribadian peserta didik yang berperan sebagai anggota masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya (Syah 2016). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terjadinya proses interaksi yang melibatkan antara seorang guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran itu sendiri dimaknai sebagai suatu proses yang memadukan antara pengetahuan, emosional, pengaruh lingkungan, dan juga pengalaman belajar peserta didik. Interaksi yang disebutkan di atas terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satunya ialah dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana pembelajaran pada kegiatan ini mengacu pada pengembangan karakter siswa (Aji 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri mengandung makna bahwa segala bentuk aktivitas disuatu lembaga/sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagaimana yang disusun dalam kurikulum (Narmoatmojo 2014). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang telah dirancang dengan sebaik-baiknya yang kemudian dilaksanakan diluar kurikulum yang telah ditetapkan pada setiap jenjang pendidikan sebagai bentuk usaha dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional yang tersebut dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Adapun tujuan yang dimaksud di atas ialah membentuk siswa (input) menjadi lulusan (output) yang bukan cuma memperoleh pengetahuan/ kecerdasannya saja, namun juga mempunyai sikap dan

keterampilan yang didalamnya termasuk (mencakup) pendidikan moral atau yang sering kita sebutkan dengan istilah pendidikan karakter (Kemendikbud 2010).

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha yang disusun dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral yang dipelajari dalam kehidupan/kegiatan sehari-hari, sehingga ia mampu berperilaku sebagaimana insan kamil (Hudiyono 2012). Namun disadari atau tidak, moral generasi muda saat ini mulai tergerus sedikit demi sedikit. Hal ini membuat orang tua, guru dan masyarakat semakin cemas terhadap generasi muda yang akan membawa kemajuan bagi negara dimasa yang akan datang (Hudiyono 2012). Saat ini, sering kita lihat bahwa pendidikan hanya difokuskan pada aspek kognitifnya saja, sedangkan aspek moral dan etika sebagai dasar pembentukan karakter dan budaya suatu bangsa makin tersisihkan. Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka hadir dengan tujuan mendidik dan membina siswa-siswanya yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa agar mempunyai jiwa tangguh, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, dan juga disiplin (Rahmi 2021). Pada kegiatan/aktivitas ini tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana dan apa isi dari suatu materi tersebut, namun juga mengajarkan siswa bagaimana kita bisa menciptakan dan juga membentuk sikap serta tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berada di masyarakat (Rahmi, Hasanah, and Anti 2020). Hal ini dapat diketahui dari bagaimana setiap anggota mampu bekerjasama antar satu individu dengan individu lainnya agar terwujudnya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pendidikan karakter memang harus diimplementasikan di setiap lembaga/instansi sekolah.

Merujuk pada uraian di atas, pondok Al-Quran Majidiniyah merupakan salah satu lembaga/instansi yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai tindak lanjut dari peraturan menteri nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, n.d.). Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiniyah Bagan Batu Riau dan nilai-nilai apa saja yang termuat didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasilnya yang menekankan pada sistem proses pengumpulan data, bukan hanya dengan kesimpulan semata (Rahmi and Fadhil 2022). Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Rahmi 2020). Sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan interview dengan pihak terkait yang terdiri dari kepala sekolah Pembina, dewan ambalan, dan anggota pramuka penggalang dan penegak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pondok, pemerintah, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan

penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi, penulis mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kejadian/peristiwa, tujuan dan sebagainya; sedangkan wawancara dan dokumentasi dilaksanakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya pada tahap sumber data yang diperoleh. Selanjutnya, dalam menganalisis data, penulis menggunakan triangulasi data yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Isma et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter bangsa yang bermoral tidak hanya ditumbuhkembangkan melalui penyampaian materi tentang ilmu etis dan moral dalam suatu mata pelajarannya saja, melainkan dengan cara membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari dalam kehidupannya (Kurniawan 2016). Dimana dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut mampu membentuk/menciptakan siswa-siswa yang mempunyai moral juga karakter sebagaimana yang diharapkan, yang nantinya peserta didik tersebut akan menjadi generasi penerus bangsa. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Baik lingkungan yang bersifat formal maupun non-formal. Moral anak dapat dipengaruhi oleh guru, orangtua, dan masyarakat disekelilingnya yang mempunyai peranan sebagai panutan bagi seseorang, terutama anak tingkat sekolah dasar. Menurut siswa, guru ialah mereka yang paling tahu dan mengerti tentang segala hal, sehingga ia menjadikan guru sebagai suri teladan baginya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Albert Bandura dalam teorinya perkembangan sosial yang dikutip oleh (Lesilolo 2018), Bandura menjelaskan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan perkembangan moral peserta didik, diantaranya ialah guru sebagai teladan yang baik dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Adapun metode pendidikan moral yang dikemukakan Albert Bandura yaitu Imitation (peniruan) dan Modelling (penyajian contoh perilaku). Teori ini fokus pada proses tentang bagaimana peserta didik mempunyai kesempatan untuk belajar tentang aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Jika amanat yang diberikan mempunyai nilai yang baik/positif, maka jelas bahwa peserta didik yang menerima amanat tersebut dengan baik, selain itu pengaruh lainnya juga akan sama positifnya. Sehingga peserta didik tersebut akan tumbuh dan membesar dengan nilai-nilai yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirancang sebagai usaha guna mengarahkan/membentuk karakter manusia yang bermoral sesuai dengan harapan bangsa sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 yang menegaskan bahwa pendidikan itu berguna untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk moral serta kemajuan manusia dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan berpotensi menjadi makhluk yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang mahesa esa, mempunyai akhlak yang mulia, kreatif, mandiri, dan bisa menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Kemendikbud 2010)

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah proses kegiatan pendidikan diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, teratur, terarah, dan praktis. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan disekolah memiliki prinsip dan sasaran dalam pembentukan watak, karakter, akhlak dan budi pekerti pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri 63 Tahun 2014 sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Adapun usia pramuka siaga terdiri dari usia 7 sampai dengan 10 tahun, pramuka penggalang terdiri dari usia 11 sampai 15 tahun, pramuka penegak terdiri dari 16 sampai 20 tahun dan pramuka pandega terdiri dari usia 21-25 tahun.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ialah untuk membentuk keribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, memiliki jiwa patriotisme,, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai—nilai leluhur bangsa, mengamalkan Pancasila dan melestarikan lingkungan hidup (Amreta 2018). Adapun prinsip dasar kepramukaan yaitu: 1) Nilai dan prinsip dasar kepramukaan merupakan pedoman hidup bagi anggota kepramukaan yang ditanamkan kepada peserta didik dengan bantuan Pembina atau tenaga pendidik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, penuh kesabaran, serta memiliki moral baik untuk diri sendiri maupun sebagai anggota masyarakat. 2) Seluruh anggota pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. 3) Pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk: (a) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa; (b) Mempunyai kewajiban menjaga, memelihara, persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kebhinekaan. (c) Melestarikan lingkungan hidup. (d) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri; (e) Memahami potensi diri untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan dalam hidup bermasyarakat (Keputusan Munas Gerakan Pramuka 2018).

2. Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiyah Bagan Batu Riau

a. Perencanaan Kegiatan Pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiyah Bagan Batu Riau

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah memiliki perencanaan setiap tahunnya. Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan pramuka di pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah tersusun secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan kegiatan pramuka dilakukan oleh OSPAM

(Organisasi Santri Pondok Al-Qur'an Majidiyah) bagian koordinator kepramukaan didampigi oleh pembina pramuka setiap awal masa jabatan melalui rapat kerja. Adapun hal yang dibahas pada rapat kerja bagian koordinator pramuka ialah semua mengenai program kerja meliputi : materi kegiatan, jadwal kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan anggaran.

Perencanaan yang telah dibuat disepakati bersama antara pengurus koordinator kegiatan pramuka dan disetujui oleh pimpinan pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah. Perencanaan yang telah disusun dan disepakati menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pramuka selama satu tahun kedepan.

Adapun perencanaan kegiatan kepramukaan pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah tertulis dalam program kerja bagian kepramukaan sebagai berikut :

1) Program Kerja Mingguan

Program mingguan yang akan dilaksanakan terdiri dari: Mengadakan pramuka tiap minggunya pada hari kamis siang; Mewajibkan santriwati mengikuti kegiatan pramuka; Memeriksa santriwati yang tidak mengikuti kegiatan pramuka; Mewajibkan santriwati memakai pakaian dan atribut pramuka lengkap; Memeriksa dan mengabsensi santriwati pada saat kegiatan berlangsung; Memberikan materi kepramukaan setiap minggunya; Memberikan sanksi pada santriwati yang tidak mengikuti kegiatan pramuka; Mewajibkan santriwati membawa buku dan pena pada saat pramuka; Mewajibkan anggota pramuka mempunyai absen perkelas; Melakukan evaluasi kerja dan berkonsultasi kepada pembimbing; Mewajibkan santriwati menghafal dasa darma dan trisatya; Melakukan pemeriksaan inventaris setiap minggunya; dan Mengadakan upacara bendera sebelum latihan.

2) Program Kerja Bulanan

Berbeda dengan program kerja mingguan, berikut penulis sajikan program kerja bulanan sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yang terdiri dari: Mengadakan evaluasi kerja bulanan; Memeriksa catatan materi pada setiap buku catatan diakhir bulan; Melakukan hiking sekitar pondok 3 bulan sekali; Melakukan ulangan materi setiap akhir bulan; Mengadakan lomba pioneering 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan koordinator pramuka putra; Mendata santriwati yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka; Mengkoordinir santriwati dalam LKBB; Mengadakan lomba hastakarya dan bekerja sama dengan koordinator pramuka putra; Mengadakan lomba kuis 1 bulan sekali dan diberikan hadiah.

3) Program Kerja Tahunan

Sedangkan untuk program kerja tahunannya, terdiri dari: Membentuk pasukan inti anggota pramuka (kopasus); Mengadakan kemah disetiap semester; Memberi penghargaan kepada anggota yang aktif dalam pramuka; Mewajibkan santri melakukan pelantikan bantara dana

laksana; Membuat dan membacakan program pertanggung jawaban; dan Mengadakan perkemahan jamrana diluar.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiyah Bagan Batu Riau

Ekstrakurikuler pramuka di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00 – 15.00 setiap minggunya, latihan kepramukaan dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan santri putri, kegiatan santri putra dilaksanakan di lapangan sepak bola sedangkan santri putri dilaksanakan di depan asrama putri yang dipimpin oleh bagian koordinator kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah bersifat wajib dari kelas 7 sampai dengan kelas 10, dimulai dari mengumpulkan peserta didik untuk melaksanakan upacara dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pemberian materi kepramukaan oleh anggota koordinator kepramukaan. Materi kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik berbeda disetiap minggunya. Adapun materi kepramukaan tersebut antara lain; 1) Tali – temali, 2) sandi 3) morse dan semaphore 4) pioneering, 5) Pelatihan baris berbaris (PBB), dan Hiking.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini dilakukan atas dasar perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh pembina dan pimpinan Pondok Al-Qur'an Al- Majidiyah. Dengan dilaksanakannya kegiatan kepramukaan akan membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter.

c. Evaluasi Kegiatan Pramuka di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah

Ekstrakurikuler pramuka di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah melaksanakan evaluasi kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Pembina pramuka (Saputra, 2024) yang menyatakan :

“Untuk ekstrakurikuler pramuka ini selain kita melaksanakan perencanaan pada awal semester, kita juga melakukan evaluasi kegiatan pramuka ini setiap satu bulan sekali, atau misal setelah mengikuti perlombaan perkemahan pasti kita lakukan evaluasi kepada peserta didik, guna untuk perbaikan ke depannya baik untuk peserta didik maupun program ekstrakurikuler nya, jadi dengan adanya evaluasi bulanan atau setiap setelah perlombaan perkemahan kita berharap supaya pramuka pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah ini bisa lebih baik lagi.”

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan evaluasi pramuka pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah dilaksanakan satu bulan sekali dan pada saat selesai perlombaan perkemahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah.

3. Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Al-Quran Al-Majidiyah Bagan Batu Riau

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pembina dan pengurus pramuka, nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler kepramukaan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah sebagai berikut :

- a. Kemandirian; Pada kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah peserta didik dilatih untuk mandiri seperti dibiasakan untuk berfikir kreatif dan mengatasi masalahnya sendiri.
- b. Disiplin; Nilai kedisiplinan pada kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah yaitu pada saat latihan kepramukaan yang dilaksanakan pada hari kamis pukul 14.00 wib, peserta didik wajib datang tepat waktu dengan menggunakan seragam pramuka dan memakai atribut pramuka yang lengkap. Apabila terdapat pelanggaran maka peserta didik akan dikenakan sanksi yang telah disepakati sebelumnya;
- c. Tanggung Jawab; Peserta didik diajarkan bagaimana bertanggung jawab dengan diri sendiri maupun kelompoknya dalam kepramukaan. pada kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab membuat pioneering secara bergantian setiap minggunya.
- d. Jujur; Jujur adalah kunci utama yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu, peserta didik mampu mengakui kesalannya, mampu bersikap adil, dan menepati janji.
- e. Amanah; Pada kegiatan kepramukaan peserta didik di ajarkan untuk bersikap amanah seperti mengembalikan yang bukan haknya.
- f. Berkata baik, hormat dan sopan santun
- g. Suka menolong; Kegiatan kepramukaan juga menanamkan sikap suka menolong sesama, makhluk hidup baik pada manusia maupun binatang.
- h. Kerjasama; Kegiatan kepramukaan mengajarkan sikap saling kerjasama contohnya dalam pembuatan pioneering, membangun tenda, atau kegiatan lainnya memerlukan kerjasama yang kompak dengan kelompok.
- i. Percaya diri dan Kreatif; Anggota kepramukaan dilatih untuk bisa percaya diri dan kreatif yaitu berani untuk mengemukakan pendapatnya, berani tampil di depan umum dan tidak ragu dalam mengambil keputusan.

Merujuk pada uraian di atas, kata karakter berasal dari bahasa latin "kharakter" "kharsein" kharax. Dalam bahasa inggris "character" artinya membuat tajam dan dalam. Dalam kamus Poedarminta makna karakter ialah, tabiat, sifat, watak, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan manusia lainnya (Majid 2011; Rahmi 2021). Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah di nilai mampu menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik dan tidak hanya mengembangkan teknik

kepramukaan tetapi mengembangkan keterampilan dan sikap berorganisasi (Ramdhoni 2019).

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa terdiri dari : Religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Daryanto 2013). Senada dengan pernyataan tersebut, (Rahmi 2021) juga menyajikan bahwa nilai-nilai karakter terdiri dari 18 sebagaimana yang dicetuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan yang penulis sajikan berikut ini:



Gambar 1. 18 Nilai-Nilai Karakter

Adapun sumber-sumber yang menjadi dasar dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik antara lain:

- a. Tri Satya : Tri satya merupakan kode kehormatan yang berisi nilai-nilai atau norma kehidupan angora kepramukaan.
- b. Dasa Dharma : Dasa Dharma yang meliputi : Takwa kepada Tuhan YME; Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; Patriot yang sopan dan

kesatria; Patuh dan suka bermusyawarah; Rela menolong dan tabah; Rajin terampil dan gembira; Hemat, cermat dan bersahaja; Disiplin; berani dan setia; Bertanggung jawab; Dapat dipercaya; Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat, sifat, watak, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan manusia lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satu kegiatan wajib yang diimplementasikan di Pondok Al-Quran Al-Majidiniyah Bagan Batu Riau, dengan tujuan untuk pembentukan watak, karakter, akhlak dan budi pekerti pada peserta didik. Dimana kegiatannya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah meliputi nilai, Kemandirian, Disiplin, Tanggung Jawab, Jujur, Amanah, Berkata baik, hormat dan sopan santun, Suka menolong, Kerjasama, Percaya diri dan Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. 5 No.: 82.
- Amreta, Midya Yuli. 2018. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 26–38. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.694>.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Yogyakarta: Gava Media*.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga Group.
- Isma, Cut Nelga, Rina Rahmi, Iba Elisa, and Nasruddin. 2022. "PROGRAM REMEDIAL MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MIN 13 NAGAN RAYA." *Lpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 06 (02). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LtbY4ZUAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=LtbY4ZUAAAAJ:KIAU1dfN6UC.
- Kemendikbud. 2010. "Lampiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Keputusan Munas Gerakan Pramuka, Hari. 2018. "ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA." Kendari.

- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lesilolo, Herly Janet. 2018. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Jurnal Kenosis* Vol. 4 No.
- Majid, Abdul. 2011. "Dian Andayani." *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.
- Narmoatmojo, Winamo. 2014. "Ekstra Kurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya." 2014.
- Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014. n.d. "Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."
- Rahmi, Rina. 2020. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MI Ma'rif Bego' Yogyakarta." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 9 (1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7148>.
- . 2021. "Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema 'Peduli Terhadap Makhluk Hidup.'" *Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol.1 Nomo: 89–101.
- Rahmi, Rina, and Ismuhul Fadhil. 2022. "Learning From Home: School and Parents Collaboration in Mi Ma'Arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 14 (2): 133–39. <https://doi.org/10.17509/eh.v14i2.43314>.
- Rahmi, Rina, Aswatun Hasanah, and Septika Laily Anti. 2020. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 No.: 155–72.
- Ramdhoni, Siti. 2019. "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Edulead* 1 (1): 71–82.
- Riyanti, Dwi, Sabit Irfani, and Danang Prasetyo. n.d. "Pendidikan Berbasis Budaya Nasional Warisan Ki Hajar Dewantara." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 345–54.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.